

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seserang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes RI, 2017). Imunisasi dapat memberikan kekebalan aktif pada anak, sehingga ketika terjangkit suatu penyakit anak tidak mengalami gejala yang berat serta imunisasi dapat mencegah sekaligus mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan 2 sampai 3 juta kematian setiap tahun (Kemenkes RI, 2022a).

Hal ini sejalan dengan strategi global dalam Agenda Imunisasi 2030 atau IA 2030 dengan visi untuk menciptakan “Dunia dimana setiap orang dimanapun pada segala usia mendapatkan manfaat imunisasi untuk kesehatan dan kesejahteraan hidupnya”. Secara global, saat ini sekitar 23 juta anak di bawah usia satu tahun masih belum diimunisasi lengkap, dan 9,5 juta di antaranya berada di Asia Tenggara. Data WHO juga mencatat pada tahun 2020, jumlah anak yang tidak mendapat imunisasi akan bertambah sebanyak 34 juta orang. Pada tahun 2020, 17,1 juta bayi belum menerima dosis pertama vaksin DPT. Selain itu, 5,6 juta anak lainnya belum mendapatkan imunisasi lengkap. Sebanyak 60% dari 23 juta anak di dunia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap berasal dari 10 negara yaitu Angola, Brazil, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, india, Meksiko, Nigeria, Pakistan dan Filipina (Kemenkes RI, 2022b).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2021 sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global, hal ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dari tahun 2019 dan jumlah tertinggi sejak tahun 2009 sedangkan di Indonesia jumlah anak yang belum mendapat imunisasi lengkap dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2017-2021 sebanyak 1.525.936 anak (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Menurut penelitian Sari *et al.*, (2022) mengatakan dari 79 responden, 48 (60,8%) responden memiliki status imunisasi dasar tidak lengkap, 53 (67,1%) responden memiliki pengetahuan kurang, 49 (62,0%) responden memiliki dukungan keluarga kurang baik, 48 (60,8%) responden memiliki peran petugas yang baik.

Pada imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 84,2% pada tahun 2021, hanya mengalami peningkatan yang sangat sedikit dibandingkan tahun 2020 sebesar 83,3% namun memiliki penurunan yang sangat signifikan dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 93,7%. Selain itu, masih banyak anak yang memiliki status dropout imunisasi DPT/HB/HiB1-Campak. Pada tahun 2021 terdata DO DPT/HB/HiB1-Campak Rubela sebanyak 1,6 dan DO DPT/HB/HiB(1)-DPT/HB/HiB(3) sebanyak 6,9 dibandingkan dengan tahun 2019 terdata DO DPT/HB/HiB1-Campak Rubela sebanyak 3,6 dan DO DPT/HB/HiB(1)-DPT/HB/HiB(3) sebanyak 1,8. Pada tahun 2020 terdata DO DPT/HB/HiB1-Campak Rubela sebanyak 4,1 dan DO DPT/HB/HiB(1)-DPT/HB/HiB(3) sebanyak 3,2. Berdasarkan data tersebut, peningkatan angka DO dalam 3 tahun terakhir mengalami kenaikan yang signifikan dimana kenaikan pada tahun 2021 sudah melewati batas maksimal. Selanjutnya, pemberian imunisasi lanjutan pada anak Baduta secara nasional juga mengalami penurunan capaian imunisasi DPT/HB/HiB

4 dan Campak Rubela pada anak usia 18-24 bulan pada tahun 2021 sebesar 56,2% dan pada tahun 2020 sebesar 67,8% , sedangkan cakupan imunisasi Campak Rubela umur 2 tahun pada tahun 2021 sebesar 58,5% dan pada tahun 2020 sebesar 64,7 % . Dari data capaian tahun 2021 tersebut, menggambarkan adanya penurunan capaian yang sangat drastis dibandingkan tahun 2020 (Kemenkes RI, 2022a).

Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) Provinsi Bangka Belitung tahun 2021 sebesar 81,07% dan tahun 2020 sebesar 89,51 % (Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung, 2022). Dari data tersebut, terdapat adanya penurunan sebesar 8,44%. Cakupan imunisasi dasar lengkap Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2021 sebesar 87,3%, dimana data tersebut tidak mencapai target Renstra Provinsi tahun 2021 sebesar 93,6% (Kemenkes RI, 2022a).

Untuk tingkat Kabupaten, Kabupaten Bangka berdasarkan cakupan desa/kelurahan UCI anak yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap tahun 2021 sebesar 100% dan sudah diatas target renstra yaitu 93% (Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung, 2022).

Pada wilayah kerja Puskesmas Puding Besar Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2023 capaian imunisasi dasar lengkap pada Triwulan pertama harusnya sudah mencapai 16% namun pada kenyataannya ada 3 desa di wilayah kerja Puskesmas Puding Besar yaitu desa Puding Besar, Kayu Besi dan Labu tidak mencapai target tersebut. Hasil pada Triwulan pertama ini di takutkan akan mempengaruhi hasil capaian pada akhir tahun nanti dimana untuk tahun 2023 target capaiannya harus 100% .

Pada tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Puding Besar terdapat 1 kasus penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi yaitu campak, yang terjadi pada

anak pesantren di desa Kayu Besi dengan riwayat tidak diberikan imunisasi oleh orang tua anak tersebut sehingga anak tersebut menderita sakit campak yang berat.

Dalam pemberian imunisasi ada berbagai macam permasalahan seputar imunisasi di kalangan masyarakat, yang dapat mengurangi minat masyarakat dalam memberikan imunisasi lengkap pada anaknya antara lain karena takut akan efek samping yang ditimbulkan akibat pemberian imunisasi, adanya anggapan imunisasi tidak bermanfaat atau manfaatnya tidak berbeda dengan obat herbal, jenis suplemen dan multivitamin yang bersifat memperkuat daya tahan atau kekebalan tubuh saja, penolakan pemberian imunisasi karena pemahaman agama berkaitan dengan adanya anggapan imunisasi haram dan tidak sesuai dengan akidah agama khususnya islam, karakteristik ibu yang terdiri dari usia ibu, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu (Yoselina et al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.*,(2022) terkait faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi pada bayi balita adalah pengetahuan, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Syukuriah *et al.*, (2019) terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi pada bayi balita adalah pengetahuan dan dukungan keluarga karena melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi pemberian imunisasi secara lengkap kepada anaknya serta orang yang mendapatkan dukungan dari keluarga akan sesuatu hal maka orang tersebut akan berpotensi untuk melakukan tindakan tersebut seperti individu yang mendapatkan dukungan keluarga maka individu tersebut memungkinkan akan optimis untuk memberikan imunisasi secara lengkap pada anaknya.

Studi pendahuluan yang di lakukan di Puskesmas Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung dengan metode wawancara dan mengisi kuesioner diperoleh data yaitu sebanyak 88 orang tua yang tidak memberikan imunisasi pada anak sebanyak 42 orang (47,7%) dan yang memberikan imunisasi tidak lengkap pada anak sebanyak 46 orang (52,3%), diperoleh data bahwa orang tua yang memiliki anak bayi balita usia 9-24 bulan yang tidak imunisasi dan tidak lengkap dikarenakan adanya larangan dari suami atau suami yang tidak mendukung untuk memberikan imunisasi pada anak karena tidak mau anaknya sesudah imunisasi menjadi sakit dan ibu lupa dengan jadwal imunisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemberian Imunisasi pada Bayi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu upaya perlindungan dan pencegahan penyakit pada bayi balita adalah dengan cara imunisasi. Imunisasi merupakan intervensi yang efektif untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pada anak. Imunisasi sebagai salah satu cara preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh yang harus diberikan secara terus menerus, menyeluruh dan dilaksanakan sesuai standar sehingga mampu memberikan perlindungan kesehatan dan memutus mata rantai penularan (Kemenkes RI, 2022a).

Namun sampai saat ini, pro dan kontra dalam pemberian imunisasi pada anak masih tetap ada. Dengan demikian, berdasarkan pada permasalahan tersebut

maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis pemberian imunisasi pada Bayi Balita di wilayah kerja Puskesmas Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung Tahun 2023?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pemberian imunisasi pada Bayi Balita di wilayah kerja Puskesmas Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan pemberian imunisasi pada Bayi Balita di wilayah kerja Puskesmas Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung Tahun 2023.
- 2) Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan pemberian imunisasi pada Bayi Balita di wilayah kerja Puskesmas Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung Tahun 2023.
- 3) Untuk mengetahui hubungan paritas dengan pemberian imunisasi pada Bayi Balita di wilayah kerja Puskesmas Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung Tahun 2023.
- 4) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kandungan vaksin dan efek samping dengan pemberian imunisasi pada Bayi Balita di wilayah kerja Puskesmas Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung Tahun 2023.

- 5) untuk mengetahui hubungan paparan informasi yang diterima masyarakat dengan pemberian imunisasi pada Bayi Balita di wilayah kerja Puskesmas Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung Tahun 2023.
- 6) Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian imunisasi pada Bayi Balita di wilayah kerja Puskesmas Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung Tahun 2023.
- 7) Untuk mengetahui hubungan dukungan masyarakat dengan pemberian imunisasi pada Bayi Balita di wilayah kerja Puskesmas Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung Tahun 2023.
- 8) Untuk mengetahui hubungan peran Nakes dengan pemberian imunisasi pada Bayi Balita di wilayah kerja Puskesmas Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Kesehatan

Dapat menambah kepustakaan dan memberikan informasi dengan meningkatkan pengetahuan pembacanya, khususnya Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta tentang analisis pemberian imunisasi pada Bayi Balita.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan sebagai masukan Puskesmas dalam meningkatkan mutu dan capaian pelayanan terutama pada capaian target sasaran imunisasi Bayi Balita.

1.4.3 Bagi Orang Tua Bayi Balita

Dapat menambah pengetahuan dan gambaran kepada orang tua mengenai pentingnya pemberian imunisasi pada Bayi Balita untuk membentuk antibodi tubuh sebagai upaya perlindungan anak terhadap penyakit.

1.4.4 Bagi Perawat, Bidan dan Tenaga Kesehatan Lainnya

Menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya baik secara teoritis maupun secara metodologis mengenai pemberian imunisasi pada Bayi Balita.

